

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum adalah kesehatan gigi dan mulut hal ini dikarenakan kesehatan gigi dan mulut bagian dalam dari kesehatan tubuh secara keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara umum (Sherlyta, 2017).

Kesehatan gigi dan mulut sangat penting karena apabila gigi dan gusi yang rusak dan tidak di rawat bisa menyebabkan rasa sakit, gangguan pada pengunyahan serta dapat mengganggu kesehatan lainnya. Masalah kesehatan gigi dan mulut juga merupakan hal yang sangat penting dalam pembangunan kesehatan, terutama pada anak sekolah dasar. Usia sekolah dasar masa yang tepat untuk meletakkan landasan tokoh manusia yang berkualitas, karena kesehatan merupakan faktor penting untuk mengetahui kualitas sumber daya (Serlyta, 2017).

Kesehatan gigi sering dianggap sebagai hal yang sepele oleh sebagian orang. Permasalahan kesehatan gigi seperti gigi berlubang dan karies masih banyak dikeluhkan bagi orang dewasa maupun anak-anak. Gangguan kesehatan gigi mempengaruhi kualitas hidup dikarenakan timbul rasa sakit, dan ketidaknyamanan. Pelayanan kesehatan gigi dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan, baik berupa pemulihan, dan pengobatan penyakit gigi oleh pemerintah (Kemenkes RI, 2012).

Hasil Riskesdas tahun 2013, penduduk Indonesia yang memiliki masalah kesehatan gigi sebesar 25,9%. Penderita masalah kesehatan gigi yang tidak menerima perawatan dan pengobatan dari tenaga medis gigi (perawat gigi, dokter gigi atau dokter gigi spesialis) sebesar 68,9%. Sebesar 25,5% penduduk yang berusia 10-14 tahun mengalami masalah kesehatan gigi. Anak usia 10-14 tahun merupakan anak sekolah dasar. (Riskesdas, 2013).

Hasil Riskesdas Provinsi Bali Tahun 2013 di Provinsi Bali menunjukkan persentase anak yang menyikat gigi setiap hari 91,8% menyikat gigi sesudah makan pagi 5,7% menyikat gigi sebelum tidur malam sebesar 33,7%. Sedangkan Kota Denpasar menunjukkan persentase anak menyikat gigi tiap hari sebesar 97,5%, menyikat gigi setiap sesudah makan pagi sebesar 4,8%, menyikat gigi sebelum tidur malam sebesar 43,4%, sedangkan yang berperilaku benar menyikat gigi sebesar 3,7%, data tersebut menunjukkan masih rendahnya tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut sehingga mempengaruhi perilaku seseorang (Riskesdas,2013)

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi saat seseorang mengadakan pengindraan suatu objek tertentu, pengetahuan umumnya datang dari pengindraan melalui panca indera manusia, yaitu: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai lima tingkatan yakni tahu, memahami, aplikasi, analisis, dan evaluasi (Notoatmodjo, 2010).

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut mencakup jaringan keras gigi dan jaringan periodonsium, merupakan upaya peningkatan kesehatan yang

mempengaruhi kualitas hidup seseorang (Putri, Herijulianti, dan Nurjannah , 2010). Teori Bloom mengatakan bahwa, terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut yaitu keturunan, perilaku, lingkungan, pelayanan kesehatan.

Salah satu indikator kesehatan gigi dan mulut adalah tingkat kebersihan gigi dan mulut. Hal tersebut dapat dilihat secara klinis dari ada tidaknya deposit-deposit organik, seperti pelikel, materi alba, debris, kalkulus, dan plak gigi. Plak merupakan deposit lunak yang membentuk lapisan biofilm dan melekat pada permukaan gigi dan gusi serta permukaan jaringan keras lainnya dalam rongga mulut (Saryono dalam Fauziah, 2014). Tingkat kebersihan gigi dan mulut merupakan suatu upaya untuk membersihkan gigi dan gusi untuk mencegah penyakit gigi dan mulut (Anitasari dalam Fauziah, 2014).

Pengukuran kebersihan gigi dan mulut menurut Green dan Vermilion (dalam Putri,Herijulianti, dan Nurjanah,2012), dapat menggunakan index yang dikenal dengan *Oral Hygiene Index (OHI)* dan *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)*. Awalnya index ini digunakan untuk menilai penyakit peradangan gusi dan penyakit periodontal, akan tetapi dari kata yang diperoleh ternyata kurang berarti atau bermakna, oleh karena itu index ini hanya digunakan untuk mengukur tingkat kebersihan gigi dan mulut dan menilai efektivitas dari menyikat gigi.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, menunjukan prevalensi permasalahan gigi dan mulut nasional adalah 25,9% dan pada kelompok umur 10-14 thun proporsinya 25,2%. Sedangkan prevalensi permasalahan gigi dan mulut di provinsi Bali adalah 24,0% pada kelompok umur 10-14 tahun proporsinya 22,4%. Pada hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)

tahun 2018 proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut provinsi Bali sebesar >57,6% dan proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar pada penduduk usia ≥ 3 tahun sebesar <6%. Data ini menunjukkan bahwa perilaku dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut masih rendah (Riskesdas, 2013)

Berdasarkan uraian di atas dan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 3 Sasetan, Denpasar Selatan, bahwa seluruh siswa SD Negeri 3 Sasetan, Denpasar Selatan belum pernah mendapatkan penyuluhan dan pemeriksaan tentang kebersihan gigi dan mulut. Karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut serta Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Kelas II SDN 3 Sasetan, Denpasar Selatan Tahun 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dapat disusun rumusan masalah yaitu sebagai berikut : “Gambaran Pegetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut serta Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Kelas II SDN 3 Sasetan Tahun 2019”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Pegetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehantan Gigi dan Mulut serta Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Kelas II SDN 3 Sasetan Tahun 2019.

2. Tujuan khusus

- a. Menghitung persentase siswa kelas II SDN 3 Sasetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar yang memiliki pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dengan kategori sangat baik, baik, cukup, kurang dan gagal tahun 2019.
- b. Mengetahui rata-rata pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi siswa kelas II SDN 3 Sasetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar tahun 2019.
- c. Menghitung persentase siswa kelas II SDN 3 Sasetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar yang memiliki tingkat kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria baik, sedang dan buruk Tahun 2019.
- d. Menghitung rata-rata tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa kelas II SDN 3 Sasetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar Tahun 2019.
- e. Mengetahui persentase tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa kelas II SDN 3 Sasetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar Tahun 2019 berdasarkan tingkat pengetahuan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang kebersihan gigi dan mulut siswa SDN 3 Sasetan, Kecamatan Denpasar selatan .
2. Dapat digunakan sebagai dasar untuk perencanaan Usaha Kesehatan Gigi dan Mulut Sekolah (UKGS) di lingkungan sekolah.
3. Dapat memberikan masukan bagi tenaga kesehatan dalam rangka perencanaan program kesehatan gigi dan mulut.

4. Sebagai masukan untuk penelitian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian kesehatan gigi dan mulut pada siswa SD.